

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan tafsir Kementerian Agama RI, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan terkait pokok permasalahan pada skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Makna Pertanggungjawaban Amal Manusia dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa istilah yang menunjukkan makna pertanggungjawaban amal manusia beserta ayat-ayat dan tafsirnya diantaranya yaitu:

Al-Amânah adalah sesuatu yang di amanahkan. Kita mendapatkan suatu beban yang harus ditunaikan dan ketika ditunaikan otomatis harus dipertanggungjawabkan. Bentuk pertanggungjawabannya adalah proses pelaksanaan pemberian kepercayaan tersebut. Salah satu contoh amal yang dipertanggungjawabkan adalah semua perintah yang diserahkan Allah kepada hambanya, seperti sholat, puasa, zakat dan tanggung jawab kewajiban yang lain. Istilah *al-Amânah* terdapat pada 2 ayat, yang pertama Q.S. al-Nisâ/4: 58 yang menafsirkan tentang *al-Amânah* itu diberikan kepada yang berhak menerimanya dan Q.S. Al-Ahzâb/33: 72 yang menafsirkan bahwa yang sanggup menerima *al-Amânah* tersebut adalah manusia.

Al-Mas'ûl adalah "ditanya" (dimintai pertanggungjawaban) berupa amal. Semua yang kita kerjakan itu akan ditanya dan pertanyaan itu adalah bentuk pertanggungjawaban. Istilah *al-Mas'ûl* terdapat pada Q.S. al-Isrâ /17: 36 yang

menafsirkan tentang semua perbuatan manusia akan di pertanggungjawabkan dihari akhir kelak. Ayat ini konteks maknanya adalah semua manusia bertanggung jawab terhadap pendengaran, penglihatan dan hati mereka pada saat hari akhir perhitungan kelak.

Al-Taklîf berarti beban. Beban yang dimaksud adalah beban hukum berupa kewajiban. Tanggung jawab amal jika disederhanakan akan terbagi menjadi dua, yaitu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan. Jadi dalam hal ini, pertanggungjawaban yang akan diminta adalah seberapa taat kita terhadap beban yang Allah berikan yaitu dengan mengerjakan segala perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah. Istilah *al-Taklîf* ini dalam Al-Qur'an disebutkan pada Q.S. al-Baqarâh/2: 286.

2. Tafsir Ayat-Ayat Pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan tafsir Kementrian Agama RI

Tafsir ayat-ayat pertanggungjawaban amal manusia menurut Al-Qur'an dan tafsir Kementrian Agama RI disini ada 4 ayat, yaitu: Q.S. al-Baqarâh/2: 286, Q.S. al-Nisâ/4: 58, Q.S. al-Isrâ/17: 36 dan Q.S. al-Ahzâb/33: 72.

Pada Q.S. al-Baqarâh/2: 286, ayat ini menafsirkan bahwa semua manusia akan mempertanggungjawabkan beban berupa menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang diberikan oleh Allah Swt. Pada Q.S. al-Nisâ/4: 58, ayat ini menafsirkan bahwa para pemimpin akan mempertanggungjawabkan semua keputusan yang dilakukannya selama memimpin, baik itu ketika memimpin jabatan atau memimpin dirinya sendiri dalam menahan hawa nafsu.

Pada Q.S. al-Isrâ/17: 36, ayat ini menafsirkan bahwa bentuk pertanggungjawabannya adalah mempertanggungjawabkan semua pendengaran, penglihatan dan hati manusia. Pada Q.S. al-Ahzâb/33: 72, ayat ini menafsirkan bahwa yang menerima *al-Amanah* itu hanyalah mereka yang berhak menerimanya. Bentuk pertanggungjawaban pada ayat ini berupa menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada manusia tersebut.

B. Saran

Semua amal yang dikerjakan oleh manusia ketika masih hidup akan dipertanggungjawabkan dihari akhir kelak. Maka dari itu, sebelum memulai dan melakukan sesuatu hendaklah kita berfikir terlebih dahulu apakah yang akan kita lakukan sesuai dengan perintah Allah atukah merupakan larangan dari Allah. Jika kita sudah terlanjur melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah maka kita wajib meminta ampunan kepada Allah dan bertaubat serta berusaha untuk tidak akan mengulanginya lagi.